

## PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

**Didin Ijudien**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

[didinijudien@gmail.com](mailto:didinijudien@gmail.com)

### **Abstract**

*The Financial Statement Fraud is an intentional mistakes aimed to deceive the users of the financial statements is ultimately detrimental to the users of the financial statements themselves. This research aims to analyze the influence of Financial Stability, Nature of Industry and External Pressure partially against the The Financial Statement Fraud on the company's industrial sector manufacturing consumer goods listed on the Indonesia stock exchange for the period 2013 up to 2016. The selection of the sample in this research was done using a purposive sampling method and retrieved 104 corporate data as sample. The data used are of financial reporting from the company which published through the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the official website of each company. Data analysis method used in this research is by using multiple linear regression. Before using regression analysis, then performed a classic assumption test first, which includes a test of normality, multicollinearity test multikolonieritas, autocorrelation test, and test heteroskedasticity. The results of this research show that partially Financial Stability, Nature of Industry and External Pressure have no effect against the Financial Statement Fraud.*

**Keyword:** *Financial stability; Nature of industry; External pressure and Financial statement fraud.*

### **Abstrak**

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu kesalahan yang disengaja bertujuan untuk menipu para pengguna laporan keuangan yang pada akhirnya merugikan pengguna laporan keuangan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 sampai dengan 2016. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 104 data perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari perusahaan yang dipublikasikan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Sebelum menggunakan analisis regresi, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Stabilitas keuangan, kondisi industri, tekanan eksternal, dan kecurangan laporan keuangan*

*Cronicle of Article : Received (April 2018); Revised (May 2018); and Published (June 2018). ©2018 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.*

**Profile and corresponding author:** *Didin Ijudien is an accounting student of Accounting Department, Economic Faculty, of University Swadaya of Gunung Jati Cirebon. Corresponding Author: [didinijudien@gmail.com](mailto:didinijudien@gmail.com).*

**How to cite this article:** *Ijudien, D (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Kajian Akuntansi, 2(1). Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>*

## **PENDAHULUAN**

Penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan dapat mengakibatkan informasi yang yang diberikan dalam laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan dan mengandung salah saji yang menyebabkan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang kurang sesuai. Perusahaan ketika menyajikan informasi yang tidak relevan, maka informasi keuangan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, karena hasil analisis yang dilakukan tidak sesuai (Martantya dan Daljono 2013)

Berdasarkan konsep hukum yang luas, kecurangan (*fraud*) merupakan setiap ketidakjujuran yang disengaja untuk merampas hak atau kepemilikan orang atau pihak lain. Adanya kesengajaan salah saji dalam laporan keuangan merupakan indikasi yang menunjukkan kecurangan (Tunggal, 2012).

*The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) menyatakan bahwa, *financial statement fraud* merupakan suatu skema yang dilakukan oleh karyawan secara sengaja sehingga menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi yang material dalam laporan keuangan organisasi. Tindakan tersebut misalnya adalah mencatat pendapatan yang fiktif, mengecilkan biaya atau menggelembungkan aset yang dilaporkan. Riset yang dibuktikan oleh ACFE menunjukkan bahwa, *financial statement fraud* ditinjau dari praktek yang terjadi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan persentase di tahun terakhir 9,0%. Kerugian materi karena *financial statement fraud* merupakan penyumbang kerugian terbesar setiap tahunnya, dan pada tahun 2014 kerugian mencapai \$1.000.000.

Banyak faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan diantaranya stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal. Putriasih, dkk (2016)

menyatakan bahwa stabilitas keuangan, kondisi isndustri dan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan hal ini menunjukkan bahwa kondisi stabilitas keuangan yang kurang stabil dan adanya kondisi tekanan eksternal akan berdampak pada dilakukannya kecurangan laporan keuangan karena manajemen dituntut untuk memenuhi target dalam kondisi keuangan yang tidak stabil dan dalam kondisi ditekan oleh para *stakeholder*. Salah satu akun yang dapat digunakan sebagai sumber kecurangan adalah dalam penyajian akun piutang yang dapat ditentukan oleh manajemen perusahaan. Rachmania (2017) menyatakan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Susianti dkk (2015) menyatakan stabilitas keuangan dan kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2017) menyatakan stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Iqbal dkk (2016) menyatakan kondisi industri dan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Rachmania, dkk ( 2017) menyatakan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena adanya indikasi kecurangan laporan keuangan yang dianalisis melalui manajemen laba dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016**”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah stabilitas keuangan

berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (2) Apakah kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (3) Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan (2) Untuk menganalisis pengaruh kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan (3) Untuk menganalisis pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan kontrak yang menjelaskan tentang wewenang antara agen dan principal dinyatakan dalam teori agensi. Manajemen atau agen adalah pihak yang diberi wewenang oleh pemegang saham untuk mengelola sumber daya perusahaan demi kepentingan pemegang saham atau principal. Oleh karena itu, manajemen harus mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan terhadap pemegang saham.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai:

***“agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal (s) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”***

Perikatan kontrak antara agen dan principal diimplementasikan dengan pengelolaan manajemen perusahaan melalui wewenang yang diberikan oleh principal dalam pengambilan keputusan yang terkait dalam perusahaan dan terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Namun di dalam sebuah perusahaan,

managemen berperan sebagai *agent* yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, tetapi di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka (Ujiyantho & Pramuka, 2007). *Conflict of interest* atau perbedaan kepentingan antara principal dan agen inilah yang dapat memicu *agency problem* yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dilaporkan.

### Kecurangan (*fraud*)

Albrecht, dan Zimbelman (2009:7) dalam Iqbal dan Murtanto (2016) mendefinisikan *fraud* sebagai berikut :

***“Secara umum, fraud dapat didefinisikan sebagai satu istilah umum dan mencakup semua cara yang dapat dirancang oleh kecerdasan manusia, yang melalui satu individu, untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dengan penyajian yang salah. Tidak ada aturan yang pasti dan seragam untuk dijadikan dasar dalam mendefinisikan fraud karena fraud mencakup kejutan, penipuan, kelicikan dan cara-cara lain dimana pihak lain dicurangi.”***

Joseph Wells, pendiri dan ketua dari ACFE dalam Iqbal dan Murtanto (2016) mendefinisikan *fraud* ***“sebagai hal-hal yang mencakup semua jenis kejahatan untuk mendapatkan sesuatu yang menggunakan penipuan atau kecurangan sebagai modus utama operasinya.”***

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *fraud* adalah tindakan yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri maupun pihak tertentu dengan berbagai cara yang tidak benar.

### Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (1998) dalam Maghfiroh dkk (2015) definisi kecurangan laporan keuangan adalah:

***“Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor,***

**Kecurangan ini dapat bersifat finansial atau kecurangan non finansial.”**

Definisi kecurangan laporan keuangan menurut Australian Auditing Standards (AAS) dalam Iqbal dan Murtanto (2016) yakni:

**“Suatu kelalaian maupun penyalah sajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan (Brennan dan McGrath, 2007).”**

Dari dua pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah suatu kesalahan yang disengaja bertujuan untuk menipu para pengguna laporan keuangan yang pada akhirnya merugikan pengguna laporan keuangan tersebut.

**Manajemen Laba (*Earning Management*)**

Manajemen laba (*Earning Management*) didefinisikan oleh Schipper (1989) dalam (Sulistyanto 2014) sebagai :

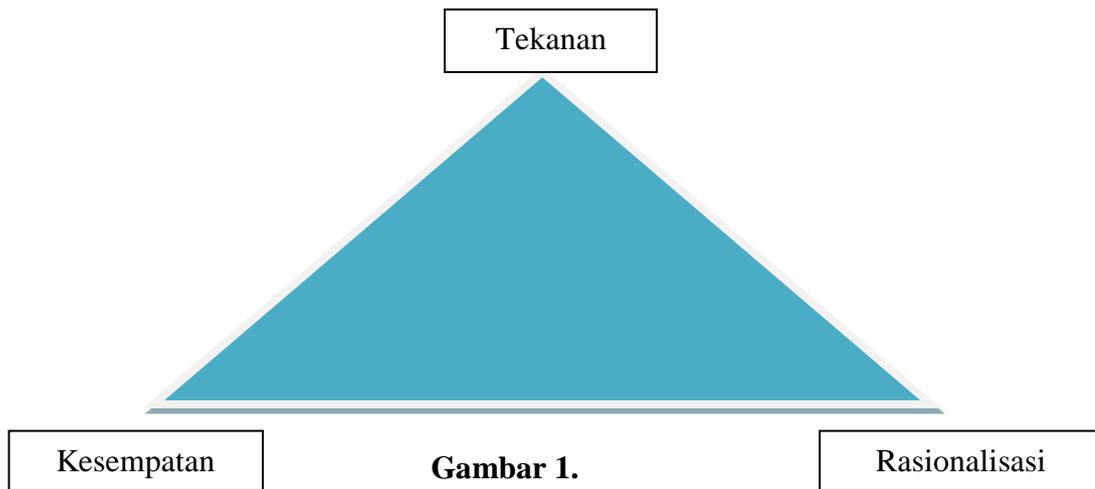
***“earnings management is purpose intervention in the external financial***

***reporting process, with the intent of obtaining some private gain (a apposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process) manajemen laba adalah campuran tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan external, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses)”***

Secara umum manajemen laba ialah tindakan atau campur tangan manajemen dalam laporan keuangan untuk kepentingan individu

***Fraud Triangle Theory***

Pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan itu (Arens, 2015:396). Tiga kondisi kecurangan yang berasal dari pelaporan keuangan yang curang dan penyalah gunaan aset diuraikan dalam SAS 99



**Gambar 1.**  
***Fraud Triangle Theory***

**a. Tekanan**

Tekanan yang umum bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan adalah menurunnya prospek keuangan perusahaan. Perusahaan juga mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur para analisis

seperti laba tahun sebelumnya, untuk memenuhi batasan akan utang, atau untuk secara semu menaikkan harga saham.

**b. Kesempatan**

Perputaran personil akuntansi atau kelemahan lain dalam proses akuntansi dan informasi dapat menciptakan kesempatan

terjadinya salah saji. Banyak kasus pelaporan keuangan yang curang disebabkan oleh tidak efektifnya pengawasan komite audit dan dewan direktur atas pelaporan keuangan.

#### c. Rasionalisasi

Sikap manajemen puncak terhadap pelaporan keuangan merupakan faktor resiko yang sangat penting dalam menilai kemungkinan laporan keuangan yang curang. Jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistik atau terlalu cemas mengenai pencapaian prakiraan laba yang dibuat analisis, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi. Karakter manajemen atau serangkaian nilai-nilai etis juga mungkin mempermudah analisis rasionalisasi tindakan yang curang.

#### **Stabilitas Keuangan (*financial stability*)**

Stabilitas Keuangan merupakan gambaran mengenai stabil atau tidak suatu kondisi keuangan perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha agar stabilitas keuangan suatu perusahaan selalu terlihat baik dengan melakukan berbagai cara dan strategi. Hal ini menciptakan suatu tekanan tersendiri bagi setiap manajemen terutama saat menghadapi situasi dimana kondisi keuangan perusahaan sedang terancam sehingga membuat manajemen terdorong untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya (Aprillia dkk, 2015) Loebbecke dan Bell dalam Skousen *et al.* (2008) mengindikasikan perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Beasley *et al.* dalam Skousen *et al.* (2008) mengatakan salah satu upaya memanipulasi laporan keuangan adalah terkait dengan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*). Skousen *et al.* (2008) juga membuktikan pendapat

tersebut bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai oleh manajemen untuk membuat perusahaannya terlihat baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lain, sehingga membuat pemegang saham merasa aman dan percaya pada kinerja manajemen.

#### **Kondisi Industri (*Nature Of Industry*)**

*Nature of industry* adalah salah satu kondisi dari *opportunity* yang memerlukan pengawasan dari struktur organisasi. Pengawasan yang lemah bisa dimanfaatkan sebagai peluang oleh agen atau manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur *nature of industry* adalah dengan menggunakan *receivable* atau piutang (Iqbal and Murtanto 2016)

Menurut SAS No.99 (2002) dalam Apriyuliana (2017)

**"*Nature of industry* menyediakan peluang untuk kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh transaksi signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dilakukan dalam kondisi dan ketentuan bisnis normal. Transaksi yang signifikan, tidak bisa atau mengandung kompleksitas yang tinggi, terutama yang terjadi menjelang akhir periode pelaporan yang menimbulkan pertanyaan sulit. Kemudian aset, liabilitas, pendapatan atau biaya yang didasarkan pada estimasi yang melibatkan pertimbangan subjektif atau ketidakpastian yang sulit untuk mendukung hasil yang disajikan."**

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan kondisi industri adalah suatu keadaan perusahaan yang ideal, dimana perlu adanya pengawasan yang optimal untuk perusahaan supaya peluang terjadinya kecurangan dapat dihindarkan,

## Didin Ijudien

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

peluang terjadinya kecurangan terjadi pada transaksi pada akun yang didasarkan pada estimasi subjektif yang sulit untuk mendukung hasil yang disampaikan.

### **Tekanan Eksternal (*External Pressure*)**

*External Pressure* adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan external untuk tetap kompetitif.

Skousen *et al.* (2008) dalam Annisya (2016) mengatakan sumber tekanan eksternal salah satunya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan utang. Selain itu, manajer juga dimungkinkan memiliki tekanan untuk mendapatkan tambahan utang atau modal. Sehingga dapat digunakan rasio

*leverage* yaitu *debt to asset ratio* dalam variabel ini.

Menurut Tessa dan Harto (2016) dalam Apriyuliana (2017). Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki utang yang besar dan risiko kredit yang dimiliki juga tinggi. Semakin tinggi risiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya kecurangan dalam pelaporan keuangan

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan tekanan eksternal adalah suatu kondisi ketika manajemen mendapat tekanan yang begitu besar dari pihak ketiga untuk menjawab kepercayaan yang diberikan. Namun untuk menjawab kepercayaan tersebut manajemen memerlukan tambahan sumber daya yang berakibat pada potensi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen.

### **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan**

Dalam teori agensi manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Dengan demikian manajemen akan memberikan kinerja yang optimal untuk memenuhi keinginan pemegang saham, namun dalam kenyataannya manajemen banyak mengalami permasalahan yang mengganggu tugasnya hal tersebut yang memotivasi manajemen melakukan kecurangan supaya terlihat baik di mata pemegang saham.

Dalam *fraud triangle theory* salah satu yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah karena adanya tekanan yang dapat diproksikan dengan stabilitas keuangan, karena kondisi keuangan perusahaan yang stabil tentunya membuat pemegang saham merasa aman dan percaya terhadap manajemen sebaliknya kondisi perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena terjadinya penurunan kinerja perusahaan dan menghambat aliran dana investasi di tahun mendatang.

Perusahaan yang keuangannya tidak stabil cenderung berusaha melakukan manipulasi laporan keuangan hal ini untuk meningkatkan prospek perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Susianti dkk (2015) dan Putriasih dkk (2016), yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan yang diproksikan dengan perubahan total aset terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H1 : Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan**

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen dimana manajemen harus mempertanggungjawabkan semua tindakannya kepada

pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan, tentunya untuk menjaga kepercayaan tersebut manajemen akan melakukan berbagai cara untuk terlihat baik di depan pemegang saham.

Beberapa faktor yang memotivasi manajemen melakukan kecurangan menurut teori *fraud triangle* adalah karena adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Salah satu yang dipertimbangkan manajemen dalam penyajian laporan keuangan adalah melihat pada kondisi industri, jika perusahaan menunjukkan kondisi industri yang buruk maka manajemen tersebut akan menjadikan kondisi industri sebagai peluang atau kesempatan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan misalnya dalam bentuk manipulasi jumlah piutang dagang baik dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo, hingga menghilangkan piutang yang panjang jangka waktu penagihannya.

Pada penelitian Susianti dkk (2015) dan Putriasih dkk (2016), menunjukkan bahwa kondisi industri yang diproksikan dengan piutang (*Receivable*) terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian yaitu:

**H2 : Kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan**

Teori agensi menjelaskan kedudukan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang secara moral manajemen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham dan membuat perusahaan berkembang dan maju, dengan

adanya tekanan tersebut membuat manajemen terdorong melakukan kecurangan, hal ini dilakukan untuk di pandang baik oleh pemegang saham.

Dalam teori *fraud triangle* salah satu faktor yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan adalah adanya tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh pemegang saham, yaitu perusahaan dapat berkembang dan maju. Untuk mengatasi tekanan tersebut manajemen memerlukan pendanaan yang berasal dari utang atau tambahan sumber daya lainya untuk bisa tetap kompetitif dengan perusahaan lain.

Ketika perusahaan memiliki terlalu banyak utang, maka akan menimbulkan beban yang tinggi dan bahkan perusahaan bisa menghadapi kebangkrutan, oleh karena itu muncul potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan karena perusahaan perlu memiliki laba yang tinggi guna meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya. Manajemen perusahaan juga akan merasa tertekan dengan risiko kredit yang tinggi seiring dengan tingginya rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan

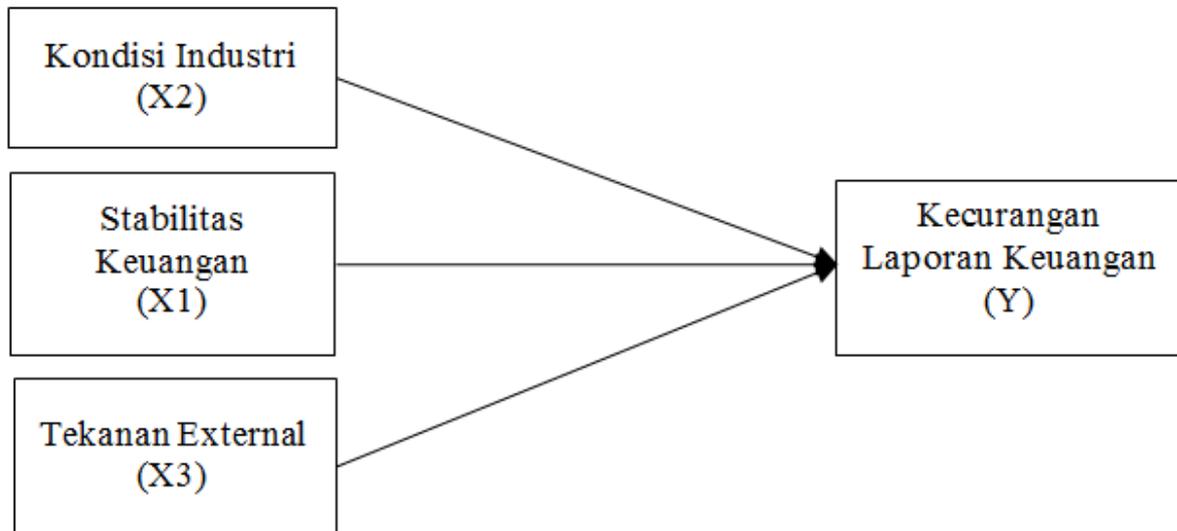
Penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2017) dan Putriasih dkk (2016), menunjukkan bahwa tekanan eksternal yang diproksikan dengan *leverage* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian yaitu:

**H3 : Tekanan Eksternal Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan keuangan**

Berdasarkan pemikiran secara logis dan dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya serta kaitannya dengan *grand theory* maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## Didin Ijudien

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan



Gambar 2. Kerangka pemikiran

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dasar (*basic researc*). Menurut Sekaran (2015) penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah tertentu yang kerap terjadi dalam konteks organisasi dan mencari metode untuk memecahkannya disebut penelitian dasar atau fundamental (*basic or fundamental research*). Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dimana peneliti ingin memverifikasi (mengecek) kebenaran hasil dari penelitian sebelumnya. Menurut Arikunto (2014:15) penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain inilah yang diberi nama penelitian *verifikatif*.

Penelitian ini menggunakan alat bantu IBM SPSS *Statistic* versi 23 dalam menganalisis data. Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu model statistik yang umumnya digunakan untuk meneliti hubungan antara satu variabel *dependent* dengan beberapa variabel *independent*

Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari pihak lain. Data di penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan situs resmi

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mengetahui data mengenai variabel-variabel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berdasarkan objek penelitian dengan cara membaca, mempelajari, serta mengkaji literatur seperti buku, jurnal akuntansi, serta dari berbagai situs pendukung lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu : (1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut - turut sejak tahun 2013 - 2016. (2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2013 - 2016 (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan 2013 - 2016. (4) Perusahaan mengalami laba selama periode penelitian (2013 - 2016).

### Operasionalisasi Variabel

Kecurangan laporan keuangan (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba lebih khususnya model De Angelo dengan rumus :

TAC = Net income – Cash flows from operations

$$EDA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1}) / A_{it-1}$$

Dimana :

$EDA_{it}$  = *Estimated discretionary accrual for the period*

$TA_{it}$  = *total accruals for the current period*

$TA_{it-1}$  = *total accruals for the prior period*

$A_{it-1}$  = *total assets for the prior period*

Stabilitas Keuangan (X1)

$$ACHENGE = \frac{Total\ asset_t - total\ asset_{t-1}}{total\ assets_t}$$

Kondisi Industri (X2)

$$RECEIVABLE = \frac{piutang_t}{\frac{penjualan_t}{piutang_{t-1}} - \frac{penjualan_{t-1}}{piutang_{t-1}}}$$

Tekanan Eksternal (X3)

$$DTA = \frac{Total\ debt}{total\ assets}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Berikut ini tabel statistik deskriptif dari masing-masing variabel

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLK	104	-,3383	,3715	-,001311	,1050181
STAB	104	-,9420	,6253	,108697	,1503421
KND	104	-,3548	,3176	,000696	,0568255
EKS	104	,0662	1,0403	,399623	,1767361
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

## Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam

penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan melihat nilai *asymptSig* (2-tailed).

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation
	,0000000 ,10268598
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
	,087 ,079 -,087
Test Statistic	,087
Asymp. Sig. (2-tailed)	,051 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

## Didin Ijudien

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Pada table 2 diperoleh nilai *test Statistic* sebesar 0,087 dengan *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,051. Karena nilai signifikan yang diperoleh 0,051 lebih besar dari nilai signifikan yang diharapkan yaitu 0,05. Hal tersebut berarti bahwa residual untuk semua variabel dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

**Tabel 3. Uji multikolinearitas**

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity	
		Coefficients		Coefficients		Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-,015	,027		-,545	,587	
	STAB	,095	,069	,136	1,384	,169	,991 1,009
	KND	,291	,181	,157	1,604	,112	,994 1,006
	EKS	,007	,059	,013	,127	,899	,986 1,014

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil pengujian data yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel stabilitas keuangan adalah sebesar 0,991 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,009 yang lebih kecil dari 10. Untuk variabel kondisi industri nilai *tolerance* menunjukkan nilai adalah sebesar 0,994 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,006 yang lebih kecil dari 10. variabel tekanan eksternal nilai *tolerance* menunjukkan nilai adalah sebesar 0,986 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,014 yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil dari nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan

bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dan dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan selama periode 2013-2016.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dan dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Wtason (DW *test*). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson yang kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,210 <sup>a</sup>	,044	,015	,1042149	1,902

a. Predictors: (Constant), EKS, KND, STAB

b. Dependent Variable: KLK

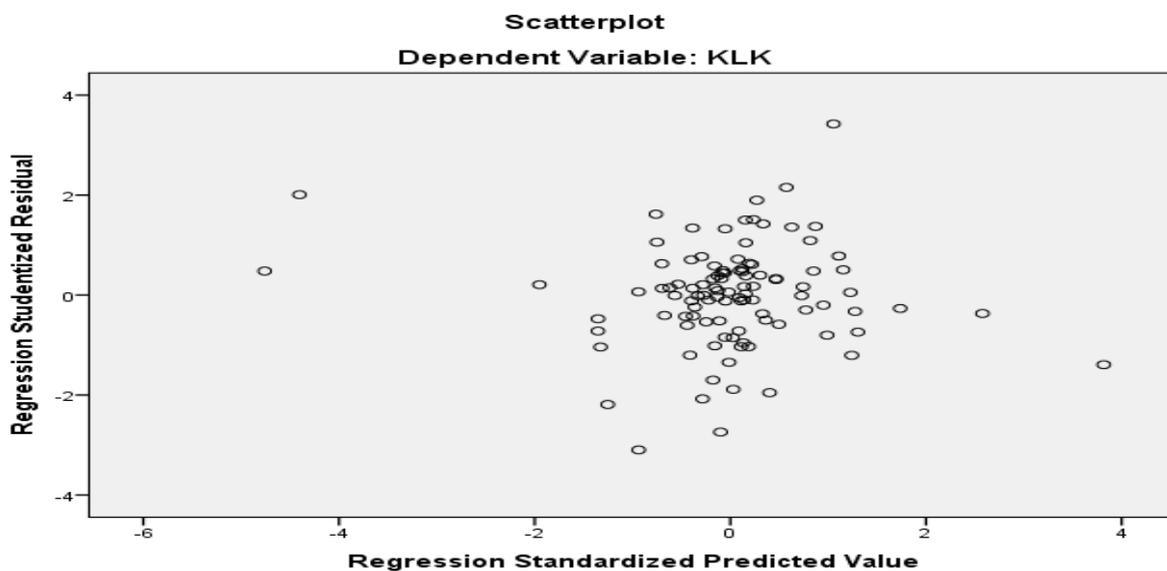
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson pada tabel 4 di atas maka dapat dilihat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah sebesar 1,902 Dengan signifikan 0,05 dan jumlah sampel sebesar 104 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka pada tabel DW akan didapatkan nilai dU sebesar 1,7402 dan nilai 4-dU sebesar 2,2598, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak pada  $d_u < DW < 4 - d_u$ , yaitu  $1,7402 < 1,902 < 2,2598$  yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan grafik scatter plot dari nilai ZPRED (nilai residual, sumbu X) dan nilai SRESID (nilai prediksi, sumbu Y). Dasar analisis Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah grafik scatterplot :



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplots terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk

memprediksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan masukan variabel independen stabilitas keuangan, kondisi industri, tekanan eksternal.

### Analisis Regresi Berganda

Berikut ini adalah hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini:

## Didin Ijudien

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

**Tabel 5. Uji Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized			Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,015	,027		-,545	,587		
	STAB	,095	,069	,136	1,384	,169	,991	1,009
	KND	,291	,181	,157	1,604	,112	,994	1,006
	EKS	,007	,059	,013	,127	,899	,986	1,014

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang disajikan pada tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi linear, sebagai berikut :

$$\text{KLK} = -0,015 + 0,095 \text{ STAB} + 0,291 \text{ KND} + 0,007 \text{ EKS} + e$$

### Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Tujuan analisis koefisien determinan adalah untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Hasil analisis koefisien determinan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,210 <sup>a</sup>	,044	,015	,1042149	1,902

a. Predictors: (Constant), EKS, KND, STAB

b. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dari hasil perhitungan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,015 atau 1,5%. Artinya kemampuan variabel independen pada penelitian ini yaitu stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal dalam menjelaskan variasi variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 1,5% dan sisanya yaitu sebesar 98,5% (100% - 1,5%) dijelaskan oleh variabel lain.

### Pengujian Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari stabilitas keuangan yang diprosikan dengan *change in assets* atau

ACHANGE terhadap kecurangan laporan keuangan dengan tingkat signifikansi  $0,169 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2017) dan Rachmania (2017) yang menyatakan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriasih dkk (2017), Susianti dan Yasa (2015) serta Iqbal dkk (2016) yang menyatakan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) Teori keagenan dalam perusahaan mengidentifikasi adanya pihak pihak

dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya membuat pemegang saham merasa aman menginvestasikan dana yang dimilikinya di perusahaan tersebut.

Dengan hasil penelitian ini dimana stabilitas keuangan yang diproksikan dengan ACHENGE tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dikarenakan kenaikan total aset yang dimiliki oleh mayoritas perusahaan hanya sedikit atau kenaikannya tidak signifikan sehingga tidak mempengaruhi potensi terjadinya kenaikan kecurangan laporan keuangan.

### **Pengujian Pengaruh Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari kondisi terhadap kecurangan laporan keuangan dengan tingkat signifikansi  $0,112 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2017) dan Iqbal, dkk (2016) yang menyatakan kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriasih dkk (2016) dan Susianti dan Yasa (2015) yang menyatakan kondisi industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, secara langsung manajemen dipercaya untuk mengelola perusahaan maka dari itu untuk menjaga kepercayaan tersebut manajemen akan melakukan berbagai cara untuk terlihat baik di depan pemegang saham. kondisi industri yang buruk dimanfaatkan sebagai peluang oleh

agen atau manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, begitu juga sebaliknya kondisi industri yang baik membuat peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan kecil.

Hal ini mempunyai arti bahwa perubahan rasio piutang usaha selama tahun pengamatan tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan. Selain itu, perbedaan kondisi industri pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sektor lainnya membuat nilai piutang usaha tidak dapat digunakan untuk mendeteksi tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. *Cash flow* dapat menjadi pertimbangan dalam menilai atau mendeteksi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena dengan *cash flow* bisa diketahui penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode.

### **Pengujian Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari tekanan eksternal yang proksikan dengan rasio *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan tingkat signifikansi  $0,899 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rahmawati dkk (2017), Susianti dan Yasa (2015), dan Iqbal, dkk (2016) yang menyatakan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriasih dkk (2016) dan Rachmania (2017) yang menyatakan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen)

## Didin Ijudien

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal, oleh karenanya manajemen sebagai agen mendapat tekanan yang berat dari pemegang saham untuk menjalankan perusahaannya dengan baik maka timbulah potensi kecurangan dalam pelaporan keuangannya.

Dengan hasil penelitian ini dimana tekanan eksternal yang diprosikan dengan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, memberikan pandangan bahwa tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi apa yang diinginkan pemegang saham tidak serta merta membuat manajemen menambah utang nya yang akan menimbulkan beban yang tinggi yang pada akhirnya mendorong manajemen melakukan praktik kecurangan laporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kenaikan total aset yang dimiliki oleh mayoritas perusahaan hanya sedikit atau kenaikannya tidak signifikan sehingga tidak mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dikarenakan mayoritas perusahaan mengalami peningkatan piutang yang tidak terlalu signifikan antara periode sekarang dan sebelumnya atau hanya terjadi sedikit kenaikan sehingga tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (3) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak

berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena mayoritas perusahaan memiliki nilai rasio *leverage* yang menurun atau berkurang setiap tahunnya, artinya perusahaan dalam kondisi bagus sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin rendah

### Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya : (1) Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. (2) Periode pengamatan hanya dalam periode singkat yaitu 4 tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2016. (3) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada 3 variabel independen yaitu stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal, dimana ke 3 variabel tersebut merupakan proksi dari tekanan dan kesempatan sedangkan dalam teori *fraud triangle* sendiri ada tiga kondisi kecurangan yang berasal dari pelaporan keuangan yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya terkait penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti-peneliti berikutnya, yaitu : (1) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan objek penelitian pada sektor perusahaan yang lebih luas sehingga dapat dipastikan berkinerja baik (2) Memperpanjang waktu pengamatan agar hasil penelitian dapat lebih akurat. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel proksi lain yang dapat digunakan untuk mengetahui variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.

## DAFTAR PUSTAKA

Aprillia, Orlin Cicilia, dan rafaela pratiwi Sergius. 2015. "The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement:

- Using Beneish Model and the Case of Special Companies.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3 (3). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6621>.
- Arens, A A et al. 2015. *Auditing & Jasa Assurance* Jakarta (Airlangga).
- Barnas, Benny. 2009. “Teori Keagenan Dan Manajemen Laba.” *Kajian Akuntansi* 1 (1).
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iqbal, Muhammad, dan Murtanto. 2016. “Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Proferty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*.
- Jensen, M. C., and W. H. Meckling. 1976. “No Title.” *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. Journal of Financial Econimics*, 3 (4).
- Khaiyat, M Dinul. 2016. “Indikasi Manjemen Laba Melalui Akruai Diskresioner Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia” 1 (2).
- Martantya, dan Daljono. 2013. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006).” *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro* 2 (2): 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Putriasih, Ketut, Ni Nyoman Trisna Herawati, dan Made Arie Wahyuni. 2016. “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2015.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 6 (3).
- Rachmania, Annisa, Budiman Slamet, dan Lia Dahlia Iryani. 2017. “Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015” 2 (2).
- Rahmawati, Andini Dwirizki, Mohamad Rafki Nazar, dan Dedik Nur Triyanto. 2017. “Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud ( Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).” *E-Proceeding of Management* 4 (3): 2715–22.
- Rosnidah, Ida, Noveria Susijawati, Adi Setiawan, dan Mada Purwanto. 2018. *Pedoman Proposal Dan Skripsi Edisi Revisi 2018* Deepublish (Yogyakarta).
- Sekaran, Uma. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4 Buku 1* Jakarta (Salemba Empat).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif Dan R&D* Bandung (Alfabeta).
- Sulistyanto, S. 2014. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris Edisi 2* Jakarta (Grasindo).
- Susianti, Ni Kadek Dwi, dan Ida Bgs

**Didin Ijudien**

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Anom Yasa. 2015. "Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 12 (4).

Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)." *Simposium Nasional Akuntansi X* 10.

Ujjiyantho, Muh Arief, dan Bambang Agus